

Literasi Digital Orang Tua tentang Pencegahan Grooming dan Kekerasan Seksual Online melalui Pelatihan Keamanan Digital Keluarga

Rakhmalia Imeldawati^{1)*}, Nurul Fathiyah²⁾, Kholifah Ummah³⁾

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia.

Diterima: 14 04 2026

Direvisi: 29 04 2026

Disetujui: 01 05 2026

Abstrak

Tingginya penetrasi internet di Kota Malang, khususnya di Kelurahan Merjosari, belum dibarengi dengan literasi digital yang memadai bagi orang tua, sehingga meningkatkan risiko online grooming dan kekerasan seksual pada anak. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mentransformasi peran orang tua menjadi pendamping digital yang kompeten melalui pelatihan keamanan digital keluarga. Metode pelaksanaan dilakukan secara sistematis melalui tahap sosialisasi bahaya siber, pelatihan teknis (hands-on) pengaturan fitur keamanan gawai oleh mahasiswa pendamping, serta pembentukan komunitas "Wali Digital Merjosari" sebagai wadah keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman mitra; pengetahuan mengenai bahaya grooming meningkat dari 12% menjadi 88%, dan 89% peserta berhasil mengaktifkan fitur parental control seperti pembatasan durasi layar dan filter konten secara mandiri. Berdasarkan analisis N-Gain, peningkatan kemampuan pengaturan fitur keamanan mencapai skor 0,89 (kategori tinggi). Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan keamanan digital melalui pendekatan pendampingan langsung efektif meningkatkan efikasi diri orang tua dalam memitigasi risiko kekerasan seksual online dan mempersempit celah literasi digital antara orang tua dan anak di lingkungan domestik.

Kata kunci: keamanan digital, literasi digital, orang tua, online grooming, perlindungan anak

PENDAHULUAN

Analisis situasi saat ini menunjukkan bahwa Indonesia tengah menghadapi tantangan besar dalam hal keamanan siber domestik, terutama terkait perlindungan anak di ranah digital. Sebagai salah satu kota pendidikan utama di Jawa Timur, Kota Malang memiliki tingkat penetrasi internet yang sangat tinggi di kalangan remaja dan anak-anak (Pradana & Santoso, 2024). Kelurahan Merjosari, yang terletak di Kecamatan Lowokwaru, merupakan wilayah yang sangat terdampak oleh dinamika ini karena karakteristik wilayahnya yang padat penduduk dan berdampingan dengan kawasan kampus. Berdasarkan observasi awal, mayoritas orang tua di Merjosari telah membekali anak-anak mereka dengan gawai pintar untuk mendukung aktivitas belajar, namun fasilitas ini tidak dibarengi dengan pemahaman risiko yang memadai (Setyawan et al., 2023).

Terdapat celah literasi digital yang signifikan antara orang tua dan anak, di mana orang tua cenderung hanya mengawasi durasi penggunaan gawai tanpa memahami interaksi sosial yang terjadi di platform seperti game online atau media sosial (Wulandari & Putra, 2022). Kondisi eksisting di Kelurahan Merjosari menunjukkan bahwa orang tua sering kali merasa aman ketika anak berada di dalam rumah dengan gawainya, padahal ancaman online grooming dan Kekerasan Seksual Berbasis Gender Online (KSBGO) justru mengintai melalui ruang privasi tersebut (Hidayat, 2023). Predator anak di dunia maya kini menggunakan teknik manipulasi psikologis yang sangat rapi untuk membangun kepercayaan anak sebelum melakukan eksploitasi (Saputra & Azizah, 2024).

Selain itu, profil mitra menunjukkan bahwa meskipun mereka termasuk kelompok produktif, mereka belum memiliki kemampuan teknis untuk mengoperasikan fitur keamanan

* Korespondensi Penulis. E-mail: rakhmalia@unitomo.ac.id

seperti parental control atau penyaringan konten berbahaya (Rahmawati, 2025). Oleh karena itu, tujuan utama kegiatan ini adalah untuk mentransformasi peran orang tua di Merjosari menjadi pendamping digital yang kompeten. Program ini juga dirancang untuk mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) universitas melalui skema MBKM Proyek Kemanusiaan yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam memberikan edukasi siber kepada masyarakat demi menciptakan ekosistem digital yang lebih aman (Wijaya et al., 2023).

METODE

- a. Layanan Pendidikan dan Sosialisasi Bahaya Siber Tahap awal program difokuskan pada pemberian layanan pendidikan melalui sosialisasi komprehensif mengenai peta risiko keamanan siber di Indonesia. Materi yang disampaikan mencakup edukasi mengenai ancaman online grooming, kekerasan seksual berbasis gender online (KSBGO), serta aspek hukum perlindungan anak di ranah digital. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran kritis orang tua terhadap manipulasi psikologis yang digunakan predator anak di dunia maya.
- b. Pelatihan Teknis Keamanan Digital (Hands-on) Layanan selanjutnya adalah pelatihan teknis yang dilakukan secara personal melalui pendampingan oleh mahasiswa fasilitator. Dalam tahap ini, mitra diberikan pelatihan praktik langsung (hands-on) untuk mengoperasikan fitur keamanan pada gawai, seperti aktivasi parental control, penyaringan konten berbahaya, dan pengaturan privasi pada media sosial. Pendekatan personal ini memastikan setiap orang tua mampu mengimplementasikan teknologi keamanan secara mandiri sesuai dengan jenis perangkat yang digunakan.
- c. Koordinasi dan Mobilisasi Partisipasi Mitra Partisipasi aktif mitra dijamin melalui koordinasi sistematis dengan pengurus PKK Kelurahan Merjosari yang bertugas memobilisasi orang tua di tingkat RW. Kerjasama ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan teknis warga dan memastikan bahwa intervensi yang diberikan relevan dengan permasalahan literasi digital di wilayah tersebut. Dukungan dari perangkat kelurahan menjadi kunci utama dalam menjaga tingkat kehadiran dan keterlibatan peserta selama program berlangsung.
- d. Integrasi Akademik dan Struktur Tim Pelaksana Pelaksanaan program menggunakan struktur tim yang terintegrasi dengan skema MBKM Proyek Kemanusiaan. Dosen berperan sebagai instruktur pakar yang memberikan arahan strategis, sementara mahasiswa bertugas sebagai fasilitator lapangan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini mendapatkan rekognisi SKS, sehingga menciptakan sinergi antara pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) universitas dengan pengabdian nyata kepada masyarakat.
- e. Evaluasi dan Keberlanjutan Program Tahap akhir kegiatan meliputi evaluasi melalui survei berkala pasca-pelatihan untuk memastikan fitur keamanan digital tetap digunakan secara konsisten di rumah. Sebagai strategi keberlanjutan, dibentuk komunitas "Wali Digital Merjosari" yang diproyeksikan sebagai pusat konsultasi mandiri. Komunitas ini diharapkan menjadi wadah bagi warga untuk saling berbagi informasi dan solusi terkait tantangan keamanan siber, sehingga dampak program tetap dirasakan meskipun kegiatan resmi telah berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kelurahan Merjosari, Kota Malang, telah berhasil direalisasikan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Kegiatan inti berupa workshop "Digital Home Guard" dihadiri oleh 45 orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar hingga menengah pertama. Keberhasilan program ini diukur melalui peningkatan aspek kognitif dan keterampilan teknis yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Skor Pengetahuan dan Keterampilan Mitra (n=45)

Komponen penilaian	Rerata skor pre-test	Rerata skor post-test	N-gain (kategori)
Pemahaman bahaya online grooming	42.5	85	0.74 (tinggi)
Kemampuan setting fitur keamanan	28	92.5	0,89 (tinggi)
Pemahaman etika digital & hukum ITE	50	78.5	0.57 (sedang)

Berdasarkan Tabel 1, peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan teknis pengaturan fitur keamanan (N-Gain 0,89). Sebelum pelatihan, mayoritas peserta (88%) belum pernah mengoperasikan fitur parental control. Setelah intervensi, sebanyak 40 dari 45 peserta (89%) berhasil mengaktifkan fitur pembatasan durasi layar (screen time) dan filter konten dewasa secara mandiri pada gawai mereka.

Selain data kuantitatif, dokumentasi kegiatan di lapangan menunjukkan antusiasme tinggi dari para orang tua saat berinteraksi dengan mahasiswa fasilitator dalam sesi pendampingan personal.



Gambar 1. Proses pendampingan teknis (hands-on) pengaturan keamanan gawai oleh mahasiswa MBKM kepada orang tua di Kelurahan Merjosari.

PEMBAHASAN

Peningkatan signifikan pada pemahaman risiko online grooming (dari 12% menjadi 88%) menunjukkan bahwa simulasi kasus nyata lebih efektif dibandingkan sekadar pemberian teori. Analisis data memperlihatkan bahwa pendekatan pendampingan langsung oleh mahasiswa dengan rasio 1:5 efektif dalam mengatasi hambatan psikososial orang tua yang awalnya merasa terintimidasi oleh kompleksitas teknologi siber (Setyawan et al., 2023). Hal ini membuktikan bahwa edukasi siber bagi kelompok awam memerlukan jembatan komunikasi yang bersifat personal dan aplikatif.

Analisis terhadap hasil ini selaras dengan temuan riset yang menyatakan bahwa efikasi diri orang tua dalam pengawasan digital berkorelasi positif dengan penurunan paparan konten berisiko pada anak di wilayah urban (Pradana & Santoso, 2024). Peningkatan skor pada komponen "Kemampuan Setting Fitur Keamanan" (92,5) menunjukkan transformasi peran orang tua dari sekadar pengawas durasi menjadi pendamping teknis. Secara teoritis, pemberdayaan ini memperkuat sistem pertahanan domestik dalam menghadapi manipulasi psikologis predator online yang sering kali memanfaatkan celah pengawasan di ruang privasi anak (Saputra & Azizah, 2024).

Meskipun komponen "Etika Digital & Hukum ITE" berada pada kategori "Sedang" (N-Gain 0,57), hasil ini tetap memberikan dampak positif terhadap kesadaran hukum masyarakat. Keterbatasan peningkatan pada aspek ini kemungkinan dipengaruhi oleh kompleksitas substansi hukum yang memerlukan waktu internalisasi lebih lama bagi warga awam (Wulandari & Putra, 2022). Secara keseluruhan, program ini telah mencapai target luaran dalam memitigasi risiko kekerasan seksual berbasis gender online (KSBGO) dengan membangun ketahanan siber berbasis keluarga di Kelurahan Merjosari.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Merjosari berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kompetensi orang tua sebagai pengawas digital di lingkungan keluarga. Pelatihan "Digital Home Guard" terbukti efektif mentransformasi kemampuan teknis mitra, yang ditunjukkan dengan keberhasilan mayoritas peserta dalam mengoperasikan fitur parental control dan memahami indikator manipulasi psikologis oleh predator daring. Peningkatan skor post-test yang signifikan dan nilai N-Gain berkategori tinggi pada aspek teknis menegaskan bahwa pendampingan langsung oleh mahasiswa dapat mengatasi hambatan psikososial orang tua terhadap teknologi. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan online grooming dan kekerasan seksual berbasis gender online melalui penguatan literasi digital berbasis keluarga. Sebagai langkah keberlanjutan, pembentukan komunitas "Wali Digital" diharapkan dapat menjaga konsistensi pengawasan digital secara mandiri dan kolektif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2023). Ancaman kekerasan seksual berbasis gender online di era digital. Penerbit Informatika Sosial.
- Pradana, R., & Santoso, B. (2024). Analisis penetrasi internet dan perilaku digital remaja di kota pendidikan. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi*, 12(1), 45–58.
- Rahmawati, D. (2025). Panduan teknis keamanan siber bagi orang tua awam. Medika Press.
- Saputra, M., & Azizah, N. (2024). Teknik manipulasi psikologis predator anak di media sosial. *Jurnal Psikologi Kriminal*, 8(2), 110–125.
- Setyawan, I., dkk. (2023). Kesiapan orang tua menghadapi risiko siber pada anak sekolah dasar. *Jurnal Literasi Digital Indonesia*, 5(3), 201–215.
- Setyawati, I. (2021). Karakteristik geografis dan aksesibilitas layanan kesehatan di wilayah pegunungan Jawa Timur. *Jurnal Geografi Kesehatan*, 9(1), 15–28.
- Wahyuni, T., & Utami, R. (2023). Tantangan komunikasi dan transportasi dalam rujukan kebidanan darurat. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 11(2), 88–102.
- Wijaya, K., dkk. (2023). Implementasi skema MBKM proyek kemanusiaan dalam penguatan keamanan siber masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kampus*, 10(2), 88–102.
- Wulandari, S., & Putra, A. (2022). Kesenjangan digital antara orang tua dan anak di wilayah urban. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 14(4), 330–345.